

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah khalifah Allah di muka bumi, yang diciptakan lengkap dengan semua potensi perkembangannya dan mampu berkembang menuju ke semua arah. Dari sekian banyak makhluk-makhluk Allah SWT, maka manusialah yang merupakan makhluk yang paling sempurna, dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, ia merupakan makhluk yang sangat dimuliakan oleh Allah SWT. Jika yang berkembang potensi positif, maka ia akan menjadi sehalih malaikat, bahkan melebihinya, karena manusia juga mempunyai potensi kemampuan untuk memilih dan membangun model kehidupan yang diinginkannya. Sedangkan malaikat tidak memiliki potensi semacam itu, semuanya sudah “terpakat mati” dalam takdir Tuhan.¹ Sebagaimana firman Allah dalam surah al- Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنُنُۭنۡ نُّسۡبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: “ Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman pada malaikat. “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau” Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”. (Q.S. Al-Baqarah:30)

¹Mastuhu, *Sistem Pendidikan Nasional Visioner* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 120.

Dibalik kemuliaan manusia, ia juga memiliki nafsu yang dapat mengembalikannya ketempat yang hina dan rendah. Itulah hawa nafsu, yang dengannya manusia akan terseret untuk melupakan nilai-nilai kebenaran, mengabaikan apa-apa yang menjadi perintah Tuhan, merosotnya kadar aqidah, dan berbagai macam sifat negatif lain. Dengan berpegang teguh pada agama Allah, diharapkan senantiasa bersih lahir batin, hati dan perbuatan sesuai dengan fitrah alamiah manusia.

Oleh karena itu pembinaan akidah adalah hal yang terpenting dalam usia anak. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran akidah akhlak secara dini bagi anak, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai keagamaan (aqidah) semenjak anak-anak. Dan hal ini sejak dari dahulu telah diingatkan Allah SWT dalam Al Qur'an, surat At Tahrir ayat 6:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S At-Tahrir:6)

Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid), maka pendidikan dan pembelajaran adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan

pribadi seseorang². Setiap manusia termasuk anak-anak mempunyai fitrah untuk mengesakan Allah Swt.³ Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad saw:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخار)

Artinya: "Setiap yang dilahirkan terlahir dalam keadaan fitrah, maka kedua oran tuanya lah yang menjadikannya Nashrani atau Yahudi".

Ilmu tauhid adalah ilmu yang meneliti hal-hal yang menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil (bukti) yang nyata. Ilmu tauhid adalah pokok semua ilmu agama yang paling utama, sebab bertalian erat dengan dzat Allah Swt. Iman yang ditaklifkan (ditugaskan) oleh Allah kepada hamba-Nya yang bila ditaati maka hamba-Nya akan dijamin masuk surga dan selamat dari siksa neraka adalah membenarkan bahwa junjungan kita Nabi Muhammad saw itu utusan Allah Swt, dan apa yang dibawanya itu dari hadirat Allah Swt.⁴

Sangat disayangkan bahwa akidah itu sudah dicampuri secara sebagian oleh pemikiran-pemikiran manusia, bahkan ada yang dinodai oleh sekumpulan pendapat yang tidak mencerminkan keyakinan yang hak. Sehingga tidak mendalam sampai ke dasar jiwa dan tidak dapat pula mengarahkan ke jurusan yang bermanfaat dalam kehidupan, juga tidak

²Chabib Thoha, *Kapita Selektu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 25

³ Muhammad Abdi Rahman, "Penanaman Akidah Terhadap Anak-Anak (studi kasus Di Sekolah Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin)" (Skripsi tidak diterbitkan, Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2000), h. 2.

⁴Sayyed Husein Afandiy Al-Jisr Ath Tharabilisiy, *Memperkokoh Akidah Islamiyah, (Dalam Perspektif Ahlussunnah Waljamaah)*, (Surabaya: Pustaka Setia, 1999), h. 11-12.

dapat memberi pertolongan untuk dijadikan pendorong guna menempuh jalan yang suci yang mencerminkan kemurnian peri kemanusiaan serta keluhuran rohaniah. Sementara itu, kemajuan materi sudah merayap ke segenap bidang kehidupan, sampai-sampai akidah keagamaan tidak dapat lagi berhadapan dengan ilmu pengetahuan yang terus mendesak.⁵

Oleh karena itu, penanaman akidah jelas sangatlah penting, sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian yang sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penanaman akidah bagi anak seharusnya terlebih dahulu dilakukan oleh orang tua, sebab anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua di rumah. Selain itu juga sangat diperlukan peran guru dalam penanaman akidah bagi anak ketika ia berada di bangku sekolah. Bagi anak yang tidak mempunyai orang tua lagi, seperti anak yang tinggal di panti, maka peran guru serta peran pengasuh disini sangatlah besar dalam membimbing anak dengan ajaran-ajaran akidah yang benar.

Sebagaimana diketahui bahwa peranan fungsi akidah ialah dapat menciptakan ketenangan, ketenteraman dan kebahagiaan hidup yaitu yang disebut kehidupan yang baik hanyalah akan diperoleh dengan keimanan dan perbuatan baik.⁶ Setiap manusia mempunyai keimanan atau akidah yang berbeda-beda, ada yang mantap, ada yang sedang dan ada pula yang

⁵Sayid Sabiq, *Akidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 8.

⁶Sri Agustinawati, "Penanaman Akidah Islam Terhadap Anak-Anak Panti Asuhan Amal Saleh Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong" (Skripsi tidak diterbitkan, Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2001), h. 2.

minim sekali. Iman atau akidah yang merupakan kepercayaan dalam Islam, keyakinan yang mantap akidah tauhid merupakan langkah awal dalam perubahan kepribadian manusia.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang telah dilaluinya. Jika seorang anak tidak mendapat pendidikan agama serta tidak mempunyai pengalaman keagamaan, maka ketika ia sudah dewasa akan cenderung melakukan hal-hal yang negatif. Oleh sebab itu, agama harus masuk ke dalam diri pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhannya, yaitu sejak dalam kandungan sampai ia lahir dan tumbuh menjadi orang dewasa.⁷

Sebagaimana kita ketahui, bahwa banyak hal yang bisa mempengaruhi akidah seseorang diantaranya seperti dengan hadirnya berbagai macam kajian-kajian keagamaan di zaman sekarang ini baik berupa pengajian-pengajian, majelis-majelis dan lainnya yang bercorak lebih mementingkan nilai-nilai kerohanian sampai kepada pemahaman yang bisa menyesatkan. Seiring berjalannya waktu, kemerosotan akidah sering kita temui baik dari kelompok anak-anak, remaja bahkan dewasa serta orang-orang yang sudah lanjut usia. Tanpa mengingat umur, mereka tetap saja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam.

Oleh karena itu, sangat penting penanaman akidah dilakukan sejak masih anak-anak agar kelak ketika ia sudah dewasa dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan

⁷ Sri Agustinawati, "Penanaman Akidah Islam, h. 4

orang tua. Pada fase bayi, manusia tidak mampu mengurus kepentingan sendiri. Dalam masa-masa ini ia membutuhkan uluran tangan orang lain, terutama ibu bapaknya untuk membantu mereka memenuhi kebutuhannya serta mendidik mereka dengan baik. Semua orang sepakat bahwa anak-anak atau bayi perlu mendapat bantuan serta bimbingan dari orang terdekatnya.

Bagi anak-anak atau bayi yang tidak mempunyai orang tua lagi, maka ia berhak mendapat bantuan serta bimbingan dari orang lain. Hal ini bisa dilakukan dengan menitipkannya di panti. Dengan demikian, semua pengurus panti tersebut berkewajiban untuk memberikan penanaman akidah yang baik terhadap anak-anak asuh serta memenuhi kepentingan mereka. Jika mereka mengabaikan kepentingan bayi atau anak-anak tersebut, mereka dinilai sebagai orang yang berbuat zhalim.⁸

Dari sini dapat dilihat bahwasannya pemerintah sebagai pelindung warga negara telah memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memberikan perlindungan pendidikan bagi anak-anak abnormal. Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan pendidikan kepada mereka yang memiliki kelainan fisik dan mental adalah didirikannya sekolah luar biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan bagi mereka.

Lembaga ini diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang sama seperti lembaga pendidikan yang lainnya, sehingga anak abnormal ini dapat menjadi penerus bangsa dan negara yang mempunyai

⁸M. Thalib, *20 Perilaku Durhaka Anak Terhadap Orang Tua*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam/IBS, 1996), h. 101.

keterampilan dan pendidikan sehingga mereka dapat terampil, mandiri dan tanggung jawab kepada kehidupannya dan tidak akan menjadi beban bagi orang tua, keluarga, masyarakat dan negara. Dan oleh sebab itu pula, pendidikan agama menempati posisi yang sangat sentral dalam kehidupan manusia.

Dibalik ketidaksempurnaan yang mereka miliki pasti ada kelebihan-kelebihan yang diberikan Tuhan kepadanya. Maka dengan diberikannya pendidikan inilah mereka akan dapat mengembangkan potensi/ bakat yang mereka miliki. Pada fase pendidikan dasar hendaklah seorang guru menjadikan siswa cinta Islam dengan dua pendekatan yaitu: pertama, Islam adalah agama yang memiliki sekian pilar utama. Dan yang kedua yaitu: Islam sebagai pedoman dan tingkah laku. Pada masa ini, memungkinkan bagi seorang guru mengajari anak-anak etika dan tingkah laku Islami melalui film-film di video. Mengajari anak membaca *Basmalah* setiap ingin memulai pekerjaan, lalu menutupnya dengan *Hamdalah* hendaknya dilakukan oleh seorang pendidik.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah luar biasa ini dibimbing oleh pendidik/guru. Seorang pendidik/guru harus memiliki kompetensi yang tinggi sebab kompetensi yang tinggi akan lebih mampu menguasai bahan pelajaran, mampu mengelola program proses belajar mengajar dan mampu memakai, memilih media dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didiknya, mengingat kondisi peserta didik di sekolah ini adalah mereka yang tidak dapat melihat, sehingga perlu adanya

keprofesionalan dari seorang pendidik atau guru dalam kegiatan belajar mengajar ini khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya mengenai penanaman tauhid atau akidah terhadap anak. Sebab kalau anak yang mempunyai penglihatan yang bagus, tentu mengajarkan ketauhidan akan lebih mudah karena pendidik dapat memberikan contoh yang nyata yakni dengan apa yang dilihat disekitarnya, sedangkan siswa yang mempunyai keterbatasan penglihatan tentu akan lebih sulit untuk memahaminya. Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa penanaman akidah terhadap siswa tuna netra memiliki kesulitan tersendiri, dan perlu penanaman akidah secara khusus. Salah satu panti sosial yang menangani siswa tuna netra adalah di SDLB bina netra fajar harapan Martapura kabupaten Banjar.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Penanaman Akidah Terhadap Siswa Tuna Netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja materi penanaman akidah yang di sampaikan terhadap siswa tuna netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura?
2. Bagaimana bentuk akidah yang di tanamkan terhadap sisiwa Tuna Netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui materi yang di sampaikan dalam penanaman akidah terhadap siswa Tuna Netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura
 - b. Untuk mengetahui bentuk penanaman akidah terhadap siswa tuna netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura

2. Signifikansi penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis dapat menambah khazanah keilmuan Islam khususnya dibidang akidah.
- b. Secara praktis dapat digunakan oleh Mahasiswa, Dosen, sebagai bahan rujukan dalam membahas mengenai akidah.
- c. Sebagai pengetahuan bagi pembaca.
- d. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian ini, terutama bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam tema yang sama namun permasalahan berbeda.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penanaman ialah perihal cara, perbuatan.⁹ Maksud dari penanaman ialah proses atau cara menanamkan suatu pelajaran
2. *Akidah* yaitu kepercayaan, keyakinan.¹⁰ maksud akidah disini adalah kepercayaan atau keyakinan seorang muslim kepada Allah SWT. Selain itu, akidah juga berarti ikatan hati, dimana seseorang yang beriman mengikatkan hati dan perasaannya dengan suatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lain sehingga akidah juga dikenal dengan iman.¹¹ Adapun menurut Muslim Nurdin, dkk, adalah: akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*”, yang berarti mengikat dan meyakini.

Adapun akidah menurut penulis disini adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Atau urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas tertanam kuat dalam benak jiwa yang tidak dapat diguncangkan oleh keraguan.

3. Tuna netra berarti orang yang tidak dapat melihat (buta)¹² maksudnya ialah orang yang indera penglihatannya hilang (tidak mampu melihat)

E. Penelitian terdahulu

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan penulis, belum pernah ada seorang penulispun yang telah meneliti/menulis tentang penanaman akidah terhadap siswa tuna netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura,

⁹ J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1198

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 18

¹¹ Kaean, *Islam, Iman dan Amal Soleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 58.

¹² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1311

sehingga skripsi ini merupakan penelitian pertama yang membahas masalah penanaman akidah di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura.

Akan tetapi, sebagai bahan penunjang penulis menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang penanaman akidah, yaitu: skripsi yang ditulis oleh

1. Muhammad Abdi Rahman tahun 2000, yang berjudul "*Penanaman Akidah terhadap Anak-Anak (Studi Kasus di Sekolah Islam Sabilal Muhtadin)*". Skripsi ini berisi tentang materi akidah yang diberikan guru sekolah dasar Islam Sabilal Muhtadin berkenaan dengan iman kepada Allah meliputi uraian tentang sifat-sifat Allah. Hal-hal lain baik menyangkut sifat Allah lainnya termasuk mengenai Af'al dan Asma-Nya kurang dikemukakan padahal sangat penting bagi memantapkan keimanan anak.¹³

2. Penelitian selanjutnya, Sri Agustinawati tahun 2001, yang membahas tentang "*Penanaman Akidah Islam terhadap Anak-Anak Panti Asuhan Saleh di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong*". Skripsi ini berisi tentang materi akidah Islam yang diajarkan ialah mengenai rukun iman yang enam. Materi lainnya ialah fardhu iman (diikrarkan dengan lidah, dibenarkan dalam hati dan diamalkan dengan anggota, serta mengikuti ijma' sahabat empat). Materi selanjutnya yaitu syarat iman yang berisi kasih atau cinta kepada Allah, pada malaikat-Nya, wali-Nya,

¹³Muhammad Abdi Rahman, *Penanaman Akidah*, h. 83.

Nabi dan Rasul-Nya, benci kepada musuh Allah, takut dengan azab Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁴

3. Penelitian selanjutnya, Komariah tahun 2015, yang membahas tentang, *Penanaman Akidah Terhadap Anak-anak Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan kabupaten Barito Kuala*. Skripsi ini dilatarbelakangi karena banyak orang yang tidak mementingkan lagi nilai-nilai tauhid atau akidah dan banyak pengajian-pengajian yang menyimpang dari ajaran Islam, sehingga penting masalah akidah di angkat kembali.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu ternyata terdapat perbedaan, yakni objek dan tujuan penelitian, kemudian teori yang di gunakan dan aspek yang ingin di ketahui. Dalam menganalisis datapun terdapat banyak juga perbedaan. Perbedaanya terletak pada masalah yang di teliti yaitu tentang penanama akidah pada anak Tuna Netra. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang sumber-sumber datanya langsung diperoleh di lapangan penelitian, yaitu di SLB Fajar Harapan Martapura yang objek penelitiannya ialah mengenai penanaman akidah Islam.

2. Sumber data

¹⁴Sri Agustinawati, "Penanaman Akidah Islam, h. 77.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi dua bagaian yaitu sumber primer dan sumber sekunder :

- a. Sumber Primer dari penelitian adalah sumber utama, yaitu guru yang mengajarkan penanaman akidah
- b. Sumber Sekunder dalam penelitian adalah siswa tuna netra yang mendapat pengajaran akidah oleh guru, dan orang tua dari siswa yang bersangkutan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi/ untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti. Kemudian mengadakan wawancara. Dalam teknik ini, penulis mengadakan wawancara dengan para responden untuk mengetahui dan menggali data lebih jauh mengenai Penanaman Akidah terhadap tuna netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura dan faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan dalam hal data yang menyangkut data penunjang seperti keadaan sekolah maka penulis menggunakan teknik dokumentasi.

4. Teknik pengolahan dan analisis data

Setelah data, terkumpul dari lapangan penelitian, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu mengoleksi data sebanyak-banyaknya baik data pokok atau data pelengkap.

- b. Editing data, yaitu penulis melakukan pengeditan data terhadap data yang sudah terkumpul agar sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.
- c. Klasifikasi data. yaitu melakukan pengelompokan terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan keperluannya masing-masing.
- d. Interpretasi data, yaitu menafsirkan data yang ada sepanjang data itu dianggap perlu ditafsirkan sehingga data akan lebih jelas.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu melakukan pembahasan terhadap data yang telah di dapat dengan mengacu pada landasan teori yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah sebagai gambaran tentang alasan penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian penulis juga membuat rumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu membahas tentang landasan teoritis yang memuat tentang pengertian akidah Islam, ruang lingkup pembahasan akidah, dan bentuk penanaman akidah.

Bab III yaitu laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, materi yang di samapaikan dalam penanaman

akidah, bentuk penanaman akidah, dan kendala yang di hadapi dalam penanaman akidah.

Bab IV analisa data yang berisi tentang materi yang di sampaikan dalam penanaman akidah, bentuk penanaman akidah.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran